

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan saat yang dinantikan ibu hamil untuk merasakan kebahagiaan yang didambakan. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan diseluruh dunia dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan. Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lama nya proses persalinan. Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan secara normal atau spontan (lahir melalui vagina) dan persalinan abnormal atau persalinan dengan bantuan suatu prosedur seperti *Sectio Caesarea*. Pada proses *sectio caesarea* dilakukan tindakan pembedahan, berupa irisan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Abasi, 2015 dalam Utami, 2016).

Permintaan *Sectio Caesarea* disejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Sriyanti, 2016 dalam Ferinawati, 2019). Angka kejadian *sectio caesarea* juga di Indonesia terus meningkat baik di rumah sakit pendidikan maupun di rumah sakit swasta. Berdasarkan hasil data Riskesdas tahun 2018, angka ibu melahirkan dengan *sectio caesarea* di Indonesia 17,% dengan proporsi umur 10-54 tahun tertinggi di DKI Jakarta 31,1 % dan terendah di Papua 6,7%. Di provinsi Lampung sendiri, 13,18% yang melahirkan secara *sectio caesarea* dengan karakteristik berdasarkan kelompok

umur 10-54 tahun tertinggi 26,69% di umur 45-49 tahun, sedangkan berdasarkan pendidikan ibu, yang melahirkan secara *sectio caesarea* tamatan D1/D2/D3/PT 21,69%.

Menurut Whalley, 2008 dalam Siti 2017, tindakan operasi *sectio caesarea* dapat menyebabkan nyeri dan mengakibatkan terjadinya perubahan kontinuitas jaringan karena adanya pembedahan. Nyeri post *sectio Caesarea* akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, *bonding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan intensitas nyeri apabila ibu bergerak. Hal ini mengakibatkan respon ibu terhadap bayi kurang, sehingga ASI sebagai makanan terbaik bagi bayi dan mempunyai banyak manfaat bagi bayi maupun ibunya tidak dapat diberikan secara optimal.

Penanganan terhadap nyeri pada pasien *sectio caesarea* terbagi menjadi dua cara yaitu, cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis, penanganan nyeri pada pasien *sectio caesarea* dilakukan dengan pemberian obat-obatan anti nyeri baik secara oral maupun injeksi. Selain terapi farmakologis penanganan nyeri dapat juga dilakukan dengan beberapa terapi non farmakologis seperti terapi hipno-birthing, melakukan teknik distraksi, teknik relaksasi. *accupressure*, *acupuncture*, dan *aromatherapy*.

Istilah aroma terapi mulai dipopulerkan kembali pada awal milenium ketiga, seiring dengan terangkatnya kembali obat tradisional. Upaya ini berkaitan erat dengan semakin besarnya perhatian masyarakat terhadap

keunggulan aroma terapi. Aroma terapi berasal dari kata aroma yang berarti harum atau wangi, dan therapy yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aroma terapi dapat diartikan sebagai: "suatu cara perawatan tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (essential oil)" (Judha, 2020)

Salah satu aromaterapi yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri yaitu aromaterapi lavender. Aromaterapi lavender memiliki aroma yang menyegarkan yang mana dapat meredakan stress, mengurangi sakit kepala, migrain, juga mempercepat penyembuhan luka dan mengurangi tingkat kecemasan dan kesakitan (Endisupraba, 2017 dalam Yona 2019). Inhalasi terhadap minyak esensial dapat meningkatkan kesadaran dan menurunkan intensitas nyeri. Efek positif pada sistem saraf pusat diberikan oleh molekul-molekul bau yang terkandung dalam minyak lavender, efek positif tersebut menghambat pengeluaran *Adreno corticotrophic Hormon* (ACTH) dimana hormon ini adalah hormon yang mengakibatkan terjadinya kecemasan pada individu. Minyak lavender memiliki banyak potensi karena terdiri atas beberapa kandungan seperti monoterpen hidrokarbon, camphene, limonene, geraiol, lavandulol, dan nerol. Minyak lavender sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana kandungan utama dari bunga lavender adalah linalool untuk relaksasi (Nuraini, 2014).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Mutia dkk (2018) dengan judul pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien

paska operasi *sectio caesarea* di dapati hasil bahwa ada penurunan rasa nyeri pada kelompok intervensi dari 6.92 menjadi 3.83 (skala nyeri ringan) dan didapatkan rata-rata skala nyeri ibu post operasi *sectio caesarea* sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol yaitu 6.92 dan 5.25. Dalam penelitian Wasis dkk (2019) dengan judul aromaterapi kenanga dibanding lavender terhadap nyeri post *sectio caesarea* menunjukkan ada pengaruh intervensi aromaterapi kenanga dan lavender menggunakan teknik inhalasi terhadap intensitas nyeri pasien post *sectio caesarea*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Richta & Armen (2019) dengan judul pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu post *sectio caesarea* hari pertama di ruang bersalin Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung di dapati hasil nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama sebelum pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8378, sedangkan nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama setelah pemberian aroma terapi lavender di ruang kebidanan RS Pertamina Bintang Amin dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 3,4054. Terdapat pengaruh pemberian aroma terapi lavender terhadap nyeri pada ibu bersalin post SC hari pertama di ruang bersalin RS Pertamina Bintang Amin ($p\ value = 0,000$).

Hasil prasarvei yang dilakukan di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung jumlah persalinan SC pada tahun 2020 sebanyak 1121 orang dari 1251 persalinan (89,6%). Dan hingga bulan Februari 2021 sebanyak 141 dari 166 persalinan (84.9%). Hasil observasi pada rekam

medik pasien sebelumnya menunjukkan bahwa dari 10 pasien *sectio caesarea* yang mengalami nyeri berat dengan skala 7 sebanyak 5 orang (50%) dan 3 orang (30%) dengan skala nyeri sedang skala 6.

Semua pasien yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* merasakan nyeri setelah 2 jam operasi sampai 3 hari dan nyeri terasa panas dibagian bekas luka insisi dengan skala 6-7. Tindakan farmakologi yang diberikan oleh perawat di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung hanya memberikan obat anti nyeri. Tindakan non farmakologi yang dilakukan oleh perawat adalah relaksasi nafas dalam dan mobilisasi miring kanan kiri. pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi nyeri operasi belum pernah dilakukan oleh perawat ruangan.

Berdasarkan data diatas dan belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang pemberian terapi non farmakologi pada ibu bersalin dengan setio caesarea maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung dengan alasan banyaknya tingkat persalinan *sectio caesarea* serta masalah yang di alami setelah persalinan *sectio caesarea* yaitu nyeri.

B. Rumusan Masalah

Ketidaknyamanan yang dirasakan pasien post operasi *Sectio Caesarea* dapat menyebabkan resiko komplikasi pada bayi maupun pada ibu. Ibu *post Sectio Caesarea* akan merasakan nyeri dan dampak dari nyeri

akan mengakibatkan mobilisasi ibu menjadi terbatas. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri terhadap pasien post *sectio caesarea*. Dengan demikian masalah penelitian ini adalah “Pengaruh Aroma Terapi Lavender terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi *sectio caesarea* di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata rata nyeri sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender pada kelompok intervensi.
- b. Diketahui rata rata nyeri sebelum dan sesudah pemberian aroma terapi lavender pada kelompok kontrol.
- c. Diketahui pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini telah dijelaskan dalam manfaat praktis dan manfaat pengembangan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dan manajemen untuk program peningkatan pelayanan kesehatan terutama dalam mengurangi intensitas nyeri pada pasien post sectio caesarea

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien post section caesarea dengan masalah keperawatan nyeri

c. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

2. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio caesarea dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis Penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain penelitian *non equivalent control group pretest dan posttest*, subjek penelitian adalah pasien post *sectio caesarea*, objek penelitian yaitu pengaruh aroma terapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pasien pasca operasi sectio

caesarea, penelitian dilaksanakan di Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Agustus 2021.